

ANALISIS INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK PADA BUKU SISWA KELAS V TEMA 6 EDISI REVISI 2017

Meiliani, R^{*1}, Supriyanto, T², Astuti, T³, Yulianto, S⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang
E-mail: rintameil1@gmail.com

Abstrak: Penilaian dalam Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik meliputi tiga aspek, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Ketiga aspek tersebut harus termuat dalam instrumen pengukuran hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kualitas instrumen pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, (2) menganalisis distribusi jenjang ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Metode penelitian adalah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah buku referensi pendalaman materi. lokasi penelitian dilingkup Gugus Dr. Wahidin Sudirohusoso Kabupaten Tegal. Hasil penelitian menunjukkan indeks validitas isi pada ranah kognitif berkategori tinggi. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal pilihan ganda tidak merata dengan persentase jenjang mengetahui (C1) 53,33%, memahami (C2) 38,33%, dan jenjang menerapkan (C3) 8,3%. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal uraian jenjang mengetahui (C1) 33,33%, memahami (C2) 46% dan jenjang menerapkan (C3) 20%. Indeks validitas isi pada ranah afektif berkategori tinggi dengan distribusi jenjang ranah afektif tidak merata. Indeks validitas isi pada ranah psikomotor berkategori rendah dan distribusi jenjang ranah psikomotor yang tidak merata.

Kata-kata kunci: Afektif, Kognitif, Penilaian Autentik, Psikomotor.

PENDAHULUAN

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran pada kurikulum 2013. Penilaian ini bersifat komprehensif, yakni menilai secara menyeluruh kondisi siswa dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir pembelajaran, namun menilai dari proses untuk melihat perkembangan siswa. Penelitian Rofiah (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara penilaian autentik dengan implementasi Kurikulum 2013.

Menurut Sunarti & Rahmawati (2014:27) penilaian autentik merupakan proses pembuktian bahwa tujuan pembelajaran sudah dicapai dan dikuasai oleh siswa dengan mengumpulkan data mengenai perkembangan pencapaian pembelajaran melalui beragam cara penilaian. Penilaian dilakukan secara

menyeluruh untuk mengumpulkan data siswa secara menyeluruh, termasuk didalamnya dapat mengetahui kemampuan siswa. Menurut Adiarto, Ikhasan, & Oye (2020) penilaian autentik dapat membantu guru cara belajar dan kemampuan siswa, serta memudahkan guru dalam memberikan bahan evaluasi yang sesuai.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran guru. Menurut Astuti, Mahadewi & Suarjana (2021) pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Anwar, Daud. M., Abubakar, Zainuddin, & Fonna., F. (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi gaya mengajar guru.

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat diketahui dengan diadakannya evaluasi pembelajaran. Menurut Diani & Sukartono (2022) peran guru selain mengajar juga mengevaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi erat

kaitannya dengan penilaian, pengukuran dan tes. Penilaian menurut Sunarti & Rahmawati (2014:7) merupakan proses memperoleh, menganalisis serta menafsirkan data proses dan hasil belajar siswa. Penilaian juga dapat mengukur tujuan pembelajaran yang sudah dikuasai oleh siswa (Adisel, 2022).

Tingkat pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dapat dilihat melalui proses pengukuran. Tujuan pengukuran menurut Sunarti & Rahmawati (2014:10) untuk mengumpulkan informasi secara kuantitatif (berupa angka), salah satunya dengan tes. Tes merupakan seperangkat alat untuk mengukur kemampuan siswa, yang mempunyai nilai benar atau salah. Menurut Suharman (2022) tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan, Tes biasa dilakukan guru pada penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Adapun soal yang digunakan sebagai alat pengukuran oleh guru, sebagian diambil dari soal yang terdapat pada sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan salah satunya menggunakan buku referensi pendalaman materi. Menurut Yandi, Putri dan Putri (2023) sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. salah satu sumber belajar yang digunakan yakni LKS. Wahyuningsih, Hidayat, Lisnawati (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan LKS lebih memudahkan siswa dalam belajar. Buku tersebut memuat materi pembelajaran, latihan soal dan evaluasi subtema. Penggunaan soal yang terdapat pada sumber belajar harus memiliki kualitas soal yang baik, karena dapat memengaruhi hasil

belajar siswa. Penentuan kualitas soal dapat dilakukan dengan menganalisis butir soal.

Tujuan analisis butir soal menurut Basuki & Haryanto (2017:130) untuk menemukan kesalahan butir tes dan mengetahui soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah sehingga dapat diperbaiki dan diganti dengan soal yang lain untuk digunakan pada tes selanjutnya. Menurut Sylvia, Anwar, Khairani (2019) penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel dapat mengungkapkan kompetensi siswa.

Analisis butir soal dilakukan sebelum instrumen pengukuran diberikan kepada siswa, karena soal yang diberikan dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Analisis diperlukan untuk menelaah setiap butir soal agar menjadi instrumen yang berkualitas. Fatimah & Alfath (2019) menjelaskan bahwa analisis butir soal perlu dilakukan guna perbaikan dan penyempurnaan untuk menghasilkan butir soal yang berkualitas. Menurut Munauwarah, Suharati & Umam (2022) Evaluasi alat tes perlu dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang baik dalam mengukur kemampuan siswa.

Menurut Abdilah, Sulton & Husna (2021) banyak kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan penilaian autentik, salah satunya penilaian kompetensi psikomotor yang sulit untuk dilaksanakan. Dasmalinda & Hasrul (2020) menemukan bahwa kendala pelaksanaan penilaian autentik keterbatasan waktu bagi guru dalam pelaksanaan penilaian

Keterbatasan waktu dan pengetahuan menjadi kendala bagi guru dalam membuat instrumen pengukuran. Hambatan tersebut menjadikan sumber belajar siswa, yakni buku

referensi pendalaman materi digunakan sebagai instrumen pengukuran. Instrumen pengukuran tersebut belum dianalisis secara menyeluruh, hanya sebagian aspek yang dianalisis. Sedangkan untuk mengetahui instrumen berkualitas perlu dilakukan penelaahan setiap butir soal. Penelaahan butir soal meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Buku referensi pendalaman materi terbitan Persada Ilmu paling banyak digunakan di Sekolah Dasar pada Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal digunakan di SDN Babakan, SDN Bangungalih 02, SDN Tanjungharja 01, dan SDN Tanjungharja 03. Penggunaan buku tersebut dikarenakan lebih lengkap dan lebih sesuai dengan buku paket dari pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas instrumen pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah instrumen pengukuran ranah hasil belajar yang terdapat pada tema 6 buku terbitan Persada Ilmu yang berjudul Buku Referensi Pendalaman Materi Tema 6: Peristiwa dalam Kehidupan, karangan Sri Mulati, Gunanto, Sutrisno, Nurul Aini, dan Nur Abdullah revisi 2017. Lokasi penelitian di Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, yang menggunakan buku penerbit Persada Ilmu. Penelitian dilakukan di SDN Babakan, SDN Bangungalih 02, SDN Tanjungharja 01, dan SDN Tanjungharja 03.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, penulisan hasil penelitian serta publikasi. Tahap persiapan dimulai dengan melakukan wawancara awal bersama guru kelas V SD dilingkup Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo mengenai buku penunjang yang digunakan. Menentukan topik permasalahan yang akan dikaji, menyusun rumusan masalah penelitian, menyusun tujuan serta manfaat penelitian, menentukan pendekatan dan metode yang sesuai, mencari sumber data yang relevan, menyusun pedoman wawancara dan pedoman observasi penelitian. Tahap pelaksanaan meliputi pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dokumentasi. Data penelitian pada tahap penulisan hasil diolah, dianalisis kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, Sugiyono (2017:198) mendefinisikan observasi sebagai teknik yang telah disusun secara sistematis, terhadap apa yang akan diteliti, kapan dan letak tempatnya. Sumber data primer berupa Buku referensi pendalaman materi tema 6 yang digunakan sebagian banyak SD di Gugus Dr. Wahidin Sudirohusodo dengan fokus penelitian terhadap instrumen pengukuran hasil belajar yang terdapat pada buku tersebut. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah dan guru kelas V untuk mengumpulkan informasi mengenai buku referensi yang digunakan, kegiatan analisis instrumen dan penggunaan instrumen pengukuran hasil belajar. Dokumentasi berupa buku referensi pendalaman materi.

Sampling purposive digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. Sugiyono (2016:124) menjelaskan bahwa *Sampling purposive* merupakan teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Prosedur menentukan validitas isi soal dengan menelaah butir soal dengan teknik panel. Hasil penelaahan akan diserahkan kepada dua ahli untuk ditelaah kembali. Hasil dari penelaahan dua ahli digolongkan pada spesifikasi domain dengan skala empat poin. Kemudian, hasil dari spesifikasi domain digunakan untuk menentukan model kesepakatan *interrater*. Analisis instrumen pengukuran terakhir menghitung indeks validitas isi dengan memasukan hasil *interrater* ke dalam rumus gregory.

Teknik analisis data secara kualitatif, aspek yang perlu diperhatikan meliputi 1) Ranah kognitif, perlu memperhatikan aspek materi, konstruksi dan bahasa. isi. 2) Analisis kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen pada ranah afektif dan psikomotor dalam menentukan kualitas instrumen prosedurnya sama seperti prosedur kognitif. 3) Analisis distribusi jenjang ranah kognitif Taksonomi Bloom. 4) Analisis distribusi jenjang ranah afektif Taksonomi Bloom. 5) Analisis distribusi jenjang ranah psikomotor Taksonomi versi Dave.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis instrumen bertujuan untuk menentukan validitas isi pada instrumen-instrumen penilaian ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang terdapat pada buku referensi pendalaman materi kelas V tema 7. Kegiatan analisis dilakukan oleh penulis untuk kemudian

ditelaah kembali oleh dua penelaah, yaitu Drs. Teguh Supriyanto, M.Pd (Penelaah 1) dan Sartika, S.Pd (Penelaah 2). Hasil analisis dari kedua penelaah kemudian dispesifikasi menggunakan skala empat-*point* menurut Martuza, dkk. (1977) dalam Gregory (2013:121). Hasil skala empat-*point* digunakan untuk mengisi model kesepakatan *interrater*. Data hasil kesepakatan *interrater* kemudian dimasukkan ke dalam rumus indeks validitas isi untuk dikategori berdasarkan kriteria validitas isi.

Terdapat tiga subtema pada Buku Referensi Pendalaman Materi kelas V Tema 6. Tiap subtema terdapat soal-soal latihan dan soal evaluasi subtema. Analisis yang dilakukan meliputi instrumen ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Analisis Instrumen Penilaian Ranah Kognitif Analisis Materi, Konstruksi, dan Bahasa

Pada subtema 1, soal evaluasi subtema 1 terdapat 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Penghitungan indeks validitas isi memperoleh:

$$\text{aspek materi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek konstruksi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek bahasa} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

Pada subtema 2, soal evaluasi subtema 2 terdapat 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Penghitungan indeks validitas isi memperoleh:

$$\text{aspek materi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek konstruksi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek bahasa} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

Pada subtema 3, soal evaluasi subtema 3 terdapat 20 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian. Penghitungan indeks validitas isi memperoleh:

$$\text{aspek materi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek konstruksi} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

$$\text{aspek bahasa} = \frac{25}{0+0+0+25} = 1,00$$

Jumlah seluruh soal pilihan ganda dan uraian yakni 75 butir soal. Hasil penghitungan indeks validitas isi kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015)

Tabel 1. Kriteria Validitas Isi Soal Latihan

Butir soal	Kriteria validitas isi		
	Aspek materi dan kategori	Aspek konstruksi dan kategori	Aspek bahasa dan kategori
Subtema 1	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)
Subtema 2	1,00 (sangat tinggi)	0,95 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)
Subtema 3	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)	1,00 (sangat tinggi)

Wikrama (2015) menjelaskan bahwa rentang nilai validitas isi antara 0,80-1,00 berkategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel 1. disimpulkan bahwa validitas isi soal aspek kognitif, afektif dan psikomotor berkategori sangat tinggi.

Analisis Distribusi Jenjang Ranah Kognitif

Tabel 2. Persentase Distribusi Hasil Analisis

Butir Soal	Pilihan Ganda			Uraian		
	C1	C2	C3	C1	C2	C3
Subtema 1	60%	35%	5%	40%	4%	2%
Subtema	60%	35%	5%	40%	2%	4%

2						
Subtema	40%	45%	15%	80%	2%	-
3						

Analisis Instrumen Penilaian Ranah Afektif

Analisis dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen penilaian yang terdapat pada buku Referensi Pendalaman Materi dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 263-317), dan distribusi jenjang ranah afektif.

Analisis kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen

Penilaian afektif terdapat pada akhir tiap pembelajaran dalam bentuk penilaian diri.

$$\text{Subtema 1 Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

$$\text{Subtema 2 Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

$$\text{Subtema 3 Indeks validitas isi} = \frac{6}{0+0+0+6} = 1,00$$

Jumlah seluruh penilaian afektif yakni 18 penilaian. Hasil penghitungan indeks validitas isi kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015)

Tabel 3. Kriteria Validitas Isi Penilaian Afektif

Butir Soal	Kriteria Validitas Isi
Subtema 1	1,00 (sangat tinggi)
Subtema 2	1,00 (sangat tinggi)
Subtema 3	1,00 (sangat tinggi)

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa validitas isi instrumen penilaian afektif berkategori sangat tinggi.

Analisis Distribusi Jenjang Ranah Afektif

Tabel 4. Persentase Distribusi Hasil Analisis

Butir Soal	A1	A2	A3	A4	A5
Subtem a 1	16,6 %	16,6 %	16,6 %	33,3 %	16,6 %
Subtem a 2	-	16,6 %	16,6 %	50%	16,6 %
Subtem a 3	16,6 %	-	16,6 %	33,3 %	33,3 %

Analisis Instrumen Penilaian Ranah Psikomotor

Analisis dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen penilaian yang terdapat pada buku Referensi Pendalaman Materi dengan kriteria penulisan instrumen menurut Kunandar (2015: 263-317).

Analisis kesesuaian format dan kriteria penulisan instrumen

Penilaian psikomotor dalam bentuk kinerja, produk, dan proyek pada tiap subtema.

Subtema 1

Terdapat 6 penilaian ranah psikomotor meliputi 4 penilaian kinerja, 1 penilaian proyek dan 1 penilaian produk.

Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja

$$= \frac{0}{4+0+0+0} = 0,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek

$$= \frac{1}{0+0+0+1} = 1,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk produk

$$= \frac{0}{1+0+0+0} = 0,00$$

Subtema 2

Terdapat 8 penilaian ranah psikomotor meliputi 4 penilaian kinerja, 3 penilaian proyek dan 1 penilaian produk.

Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja

$$= \frac{0}{4+0+0+0} = 0,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek

$$= \frac{3}{0+0+0+3} = 1,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk produk

$$= \frac{0}{1+0+0+0} = 0,00$$

Subtema 3

Terdapat 10 penilaian ranah psikomotor meliputi 2 penilaian kinerja, 5 penilaian proyek dan 3 penilaian produk.

Indeks validitas isi penilaian bentuk kinerja

$$= \frac{0}{2+0+0+0} = 0,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk proyek

$$= \frac{5}{0+0+0+5} = 1,00$$

Indeks validitas isi penilaian bentuk produk

$$= \frac{0}{3+0+0+0} = 0,00$$

Jumlah seluruh penilaian psikomotor yakni 24 penilaian. Hasil penghitungan indeks validitas isi kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria validitas isi menurut Wikrama (2015)

Tabel 5. Kriteria Validitas Isi Penilaian Psikomotor

Butir Soal	Kriteria Validitas Isi		
	Kinerja	Proyek	Produk
Subtema 1	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)	0,00 (sangat rendah)
Subtema 2	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)	0,00 (sangat rendah)
Subtema 3	0,00 (sangat rendah)	1,00 (sangat tinggi)	0,00 (sangat rendah)

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa validitas isi instrumen penilaian psikomotor bentuk proyek sangat tinggi sedangkan proyek dan produk sangat rendah. Menurut Wikrama (2015) rentang nilai validitas isi 0,00-0,19 berkagori rendah serta rentang nilai validitas isi 0,80-1,00 berkategori tinggi.

Analisis Distribusi Jenjang Ranah psikomotor

Tabel 6. Persentase Distribusi Hasil Analisis

Butir Soal	P1	P2	P3	P4	P5
Subtema 1	-	50%	-	33,3%	16,6%
Subtema 2	-	12,5%	25%	25%	37,5%
Subtema 3	-	20%	20%	20%	40%

Analisis menggunakan teknik panel. Format analisis butir soal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008) menjadi pedoman

dalam melakukan analisis. Pada penilaian ranah kognitif dilihat dari aspek materi, konstruksi dan bahasa sudah memenuhi kriteria penulisan menurut (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Indeks validitas pada aspek materi, konstruksi dan bahasa memperoleh 1,00 menunjukkan bahwa secara keseluruhan memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Analisis distribusi jenjang ranah kognitif dilakukan dengan mencocokkan butir soal dengan kriteria taksonomi Bloom dalam Basuki & Hariyanto (2017: 14). Hasil analisis distribusi bervariasi. Soal berjenjang mengetahui (C1) dan memahami (C2) tersebar secara merata. Butir soal jenjang menerapkan (C3) jarang digunakan, bahkan pada subtema 3 uraian tidak terdapat jenjang menerapkan (C3).

Pada analisis instrumen ranah afektif dilakukan dengan cara mencocokkan instrumen penilaian ranah afektif yang terdapat pada buku Referensi Pendalaman Materi dengan penulisan instrumen penilaian afektif oleh Kunandar (2015: 126-63). Hasil analisis memperoleh indeks validitas isi 1,00 menunjukkan bahwa secara keseluruhan memiliki validitas isi berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah afektif tersebar secara merata. Tidak terdapatnya jenjang menerima (A1) pada subtema 2 dan jenjang merespon (A2) pada subtema 3.

Analisis instrumen ranah psikomotor dilakukan dengan mencocokkan instrumen penilaian ranah psikomotor yang terdapat pada buku Referensi Pendalaman Materi dengan penulisan instrumen penilaian psikomotor oleh Kunandar (2015: 263-317). Penilaian bentuk kinerja dan produk memperoleh indeks validitas isi 0,00 yang menunjukkan bahwa validitas isi

berkategori rendah. Penilaian bentuk proyek memiliki indeks validitas isi 1,00 berkategori sangat tinggi. Distribusi jenjang ranah psikomotor belum merata. Aspek meniru (P1) tidak ada dalam instrumen penilaian pada buku Referensi Pendalaman Materi.

KESIMPULAN

Instrumen penilaian ranah kognitif berupa soal pilihan ganda dan uraian ditinjau dari aspek materi, konstruksi dan bahasa berkategori sangat tinggi, karena berada pada rentang 0,80-1,00. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal pilihan ganda tidak merata dengan persentase jenjang mengetahui (C1) 53,33%, memahami (C2) 38,33%, dan jenjang menerapkan (C3) 8,3%. Distribusi jenjang ranah kognitif pada soal uraian tidak merata dengan persentase jenjang mengetahui (C1) 33,33%, memahami (C2) 46% dan jenjang menerapkan (C3) 20%.

Instrumen penilaian ranah afektif berkategori sangat tinggi, karena berada pada rentang 0,80-1,00. Instrumen penilaian ranah psikomotor bentuk proyek berkategori sangat tinggi sedangkan kinerja dan proyek berkategori sangat rendah.

SARAN

Saran bagi bagi guru hendaknya menganalisis terlebih dahulu instrumen penilaian terutama pada validitas isi butir soal sebelum digunakan pada siswa. Saran bagi penerbit untuk lebih memerhatikan kualitas instrumen terutama pada instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotor. Distribusi jenjang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor agar

lebih merata, sehingga soal yang diujikan memiliki tingkat proporsi berpikir yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F.M, Sulton, & Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4 (1), 1-118
- Adianto, S., Ikhasan, M., & Oye, S., (2020). Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 7 (2), 133-142.
- Adisel, e.I. (2022). Strategi Penilaian Autentik Dalam Konteks Kurikulum 2013. *Journal of Education and Instruction*, 5 (1), 282-287.
- Anwar, Daud. M., Abubakar, Zainuddin, & Fonna., F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21 (1), 64-85.
- Astiti, N.D., Mahadewi, L.P. P & Suarjana. I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26 (2). 193-203.
- Basuki, I. & Hariyanto. (2017). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Dasmalinda & Hasrul. (2020). Penerapan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17 (1), 94-103.
- Diani, A.A., & Sukartono. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4351-4359.
- Fatimah, L.U, & Alfath, K. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8 (2), 37-64.
- Gregory, R.J. (2013). *Tes Psikologi Sejarah, Prinsip, dan Aplikasi Edisi Keenam Jilid 1. Terjemahan Amitya Kumara dan Mikael Seno*. Jakarta: Erlangga.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertasi dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munauwarah, R., Suharati & Umam, K. (2022). Analisis Butir Soal Ujian Semester Genap Mata Pelajaran Matematika pada Kelas X SMA di Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. 7 (2). 278-284.
- Rofiah, S. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Guru SD dalam Penilaian Autentik dan Pemanfaatan TIK dengan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Profesi Keguruan* , 7 (2), 209-217.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharman. (2018). Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islamm* 10 (1), 93-105.
- Sunarti & Rahmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Sylvia, I, Anwar, S, & Khairani, K., (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian

- Autentik Berbasis Pendekatan Authentic Inquiry Learning pada Mata Pelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6 (2), 103-120.
- Wahyuningsih, I.D., Hidayat, A., & Lisnawati, C., (2019). Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *JP2EA*, 5 (2), 85-94.
- Wikrama, I.N. (2015). Validitas dan Reliabilitas Tes Hasil Belajar. Website: <http://karya-wikrama.blogspot.com/2015/04/validitas-dan-reliabilitas-tes-hasil.html>
- Yandi. A, Putri. A.N.K., & Putri. Y.S.K., (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1 (1), 13-24.